

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PROGRAM PENSERTIPIKATAN TANAH PERTANIAN
DI DESA BOJONG, KECAMATAN KAWUNGANTEN,
KABUPATEN CILACAP**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sebutan
Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan**



Oleh :

DEDE RAHMAN

NIM. 12212683/M

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Penelitian.....	7
F. Kebaruan Penelitian (<i>Novelty</i>)	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kerangka Teoretik	14
1. Pendaftaran Tanah	14
2. Sertifikasi	20
3. Persepsi Masyarakat	22
4. Minat.....	24
5. Motivasi	25

6. Partisipasi.....	29
B. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisa Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Cilacap.....	43
B. Kondisi Fisik Wilayah Lokasi Penelitian	46
1. Letak Geografis, Luas Wilayah dan Batas Administrasi.....	46
2. Penggunaan Lahan	47
C. Kondisi Sosial Ekonomi	52
1. Kependudukan	52
2. Pendidikan	53
3. Mata Pencaharian.....	54
4. Ketenagakerjaan	56
5. Penguasaan Tanah Pertanian	56
6. Pendapatan Petani	59
BAB V PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENSERTIPIKATAN	
TANAH PERTANIAN.....	61
A. Persepsi Masyarakat Desa Bojong Dalam Program Pensertipikatan Tanah	61
1. Kondisi Sosial Ekonomi Infoman.....	61
2. Persepsi Masyarakat Dalam Pensertipikatan Tanah Pertanian..	63
B. Minat Masyarakat Desa Bojong Dalam Program Pensertipikatan Tanah Pertanian.....	64

**SOCIETY PARTICIPATION IN THE CERTIFICATION
AGRICULTURAL LAND PROGRAM IN THE VILLAGE BOJONG,
KAWUNGANTEN SUBDISTRICT, DISTRICT CILACAP**

By Dede Rahman

ABSTRACT

According article 19 No. 5 1960's of law explains that obligation to implement land registration in all regions of Indonesia, is the Government represented by the Ministry of Agrarian and Spatial / BPN. However, caused by limitations and barriers in the implementation of land registration, the authority will not succeed without the active participation of society. The active participation of society is needed to support the Government in the succeeding of land registration in Indonesia, especially in Cilacap. The active participation of society can be realized obtain a certificate well with cross-sectoral programs, PRONA agriculture and non governmental. The purpose of this research to determine how the public participation in the certification of agricultural land to ensure legal certainty over the land in the village of Bojong, subdistrict Kawunganten, district Cilacap.

The method used in this research is a qualitative research method which is supported by the study documents, documentation and interviews with the guidelines interview. Sources of primary data and secondary data will be collected processed for analysis and made conclusions to answer the problem in this research.

Based on the results of research can be concluded that society perception in the village of Bojong in the certification program of agricultural land high category. Bojong people's interest in the certification program of agricultural land in the medium category. Bojong people's participation in the certification program of agricultural land in the medium category. Bojong people's participation is necessary and should be improved, among others, participation in decision-making as discuss land information, giving feedback / rejection and in the implementation of certification programs such as the collection of files. Bojong people's participation that have been given in agricultural land certification activities and should be maintained in implementation activities that is the installation of stakes activity, appointment of bounds; the extraction of benefits and land certification program evaluation activities.

The benefits of this research to the Ministry of Agricultural and Spatial / BPN is as an input for the Cilacap District Land Office to improve education about land information such as information requirements, procedures, costs in the application of agricultural land certificate. It is intended that Cilacap people's will understand procedures, terms and cost of the land certification so that the land registration in Cilacap can be resolved.

Keywords: *Land registration program, Society Participation, Education*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten pada wilayah Provinsi Jawa Tengah yang memiliki wilayah terluas dan menjadi penghasil padi terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap tahun 2015 luas penggunaan lahan berupa tanah pertanian adalah 64.516 Ha atau 30,17% dari luas wilayah. Penduduk, menurut profesinya, terbagi dalam sektor pertanian 540.441 unit (57,41%), industri 74.063 unit (7,86%), perdagangan 100.993 unit (10,72%), angkutan dan komunikasi 22.369 unit (2,37%), jasa 90.065 unit (9,56%) dan profesi lainnya 113.360 unit (12,04%) (BPS Kabupaten Cilacap, 2015). Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Cilacap berprofesi di sektor pertanian.

Berdasarkan data dari Kantor Pertanahan Kabupaten Cilacap, diperkirakan jumlah bidang tanah di Kabupaten Cilacap berkisar 1.152.267 (data SPPT PBB tahun 2015) dan jumlah Buku Tanah yang ada di Kantor Pertanahan Kabupaten Cilacap sebanyak 224.476 buah (Admin GeoKKP Badan Pertanahan Nasional/BPN Kabupaten Cilacap, 2015). Hal ini menyisakan sejumlah 927.791 bidang tanah yang belum terdaftar agar dilakukan upaya sertifikasi. Produktivitas sertifikat Hak Milik di Kantor Pertanahan Kabupaten Cilacap adalah rata-rata 5.000 - 6.000 - an sertifikat

per tahun (Admin GeoKKP BPN Cilacap, 2015). Hal ini menjadikan tugas pendaftaran tanah di Kantor Pertanahan Kabupaten Cilacap memiliki rentang waktu kurang lebih 150 tahun. Adapun persentase luas tanah terdaftar hingga September 2010 baru mencapai 21% luas wilayah Kabupaten Cilacap (Bambang Priyono dalam Radar Banyumas, 2010). Oleh karena itu, perlu dicari akar permasalahan yang ada di masyarakat Kabupaten Cilacap yang mayoritas berprofesi petani dan penggunaan lahannya berupa tanah pertanian. Jika akar permasalahan ini tidak segera di carikan solusi, dikhawatirkan pendaftaran tanah di Kabupaten Cilacap akan stagnan dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam mendaftarkan tanah untuk pertama kali hingga terdaftar 100%.

Pendaftaran tanah yang telah dilaksanakan Kantor Pertanahan Kabupaten Cilacap selama ini didominasi oleh pendaftaran tanah di wilayah perkotaan yang mayoritas tanahnya yaitu tanah nonpertanian. Hal ini dilihat dari jumlah Buku Tanah yang ada di wilayah perkotaan seperti Kecamatan Cilacap Selatan yaitu Kelurahan Sidakaya sebanyak 2.923 Buku Tanah, Kelurahan Cilacap 3.772 Buku Tanah, Kelurahan Tambakreja 4.649 Buku Tanah, Kelurahan Tegalreja 1.529 Buku Tanah, dan Kelurahan Tegalkamulyan 3.483 Buku Tanah. Bertolakbelakang dengan tingkat pensertipikatan tanah di perkotaan, ada beberapa desa hanya memiliki 1 Buku Tanah seperti Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur, Desa Sidamulya Kecamatan Karangpucung dan Desa Kawunganten Kidul Kecamatan Kawunganten (Admin GeoKKP BPN Cilacap, 2016).

Pendaftaran tanah pertanian dalam pelaksanaannya kurang maksimal dan sebagian besar tanah-tanah yang belum bersertipikat adalah tanah-tanah pertanian yang ada di wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya berprofesi di sektor pertanian. Sedikitnya pensertipikatan tanah pertanian oleh masyarakat desa salah satunya disebabkan karena program pensertipikatan lintas sektor bagi petani masih minim tiap tahunnya. Hal ini dilihat dari data pensertipikatan tanah pertanian tahun 2012 sebanyak 100 bidang dari 575 bidang, tahun 2013 sebanyak 250 bidang dari 800 bidang, tahun 2014 sebanyak 200 bidang dari 500 bidang, tahun 2015 sebanyak 350 bidang dari 1.354 bidang, dan rencana tahun 2016 sebanyak 200 bidang dari 850 bidang (Admin GeoKKP BPN Cilacap, 2016). Hal ini berarti bahwa pendaftaran tanah pertanian mulai dilaksanakan secara konsisten setiap tahunnya walaupun dalam jumlah yang tidak terlalu signifikan.

Pasal 19 ayat 1 Undang – Undang Pokok Agraria menyebutkan bahwa “untuk menjamin kepastian hukum oleh Pemerintah diadakan pendaftaran tanah di seluruh wilayah Republik Indonesia menurut ketentuan-ketentuan yang diatur dengan Peraturan Pemerintah”. Pasal tersebut menjelaskan bahwa yang berkewajiban melaksanakan pendaftaran tanah di seluruh wilayah Indonesia yaitu Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. Akan tetapi, karena adanya keterbatasan dan kendala dalam pelaksanaan pendaftaran tanah maka kewajiban Pemerintah tersebut tidak akan sukses tanpa peran aktif dari masyarakat itu sendiri. Peran aktif masyarakat sangat diperlukan guna mendukung

Pemerintah dalam mensukseskan pendaftaran tanah di seluruh wilayah Indonesia khususnya di Kabupaten Cilacap. Peran aktif tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi masyarakat dalam mensertipikatkan tanah pertaniannya baik dengan program lintas sektor, PRONA pertanian dan swadaya masyarakat.

Partisipasi dan sikap masyarakat terhadap pendaftaran tanah dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu persepsi masyarakat. Persepsi merupakan mata rantai dari perubahan perilaku. Adapun yang mempengaruhi persepsi antara lain bersumber dari internal pribadi maupun dari faktor eksternal.

Faktor-faktor dalam diri yang bersangkutan (faktor internal) yang mempengaruhi persepsi meliputi umur, jumlah anggota keluarga, jumlah kepemilikan bidang tanah, luas tanah garapan, penghasilan, pengetahuan/pendidikan tentang pensertipikatan tanah dan pekerjaan (Suharno, 2002:3).

Adapun lokasi yang dipilih untuk penelitian di Desa Bojong Kecamatan Kawunganten karena desa ini merupakan desa yang memiliki luasan tanah pertanian seluas 1.486,2 Ha (70,87% dari luas wilayah Desa Bojong) dan produsen padi terbesar di Kecamatan Kawunganten sebesar 9.284,94 ton serta produsen bahan pangan lainnya berupa jagung sebesar 2 ton, ketela pohon sebesar 1.561,8 ton, kedelai sebesar 37,8 ton (BPS Kabupaten Cilacap, 2014). Tingkat produktivitas hasil pertanian tersebut didukung adanya saluran irigasi teknis yang baik yang memungkinkan panen bisa 2-3 kali dalam satu tahun. Disisi lainnya juga terdapat infrastruktur berupa jalan aspal ditengah areal persawahan yang menghubungkan Desa Bojong ke Desa Bringkeng, Desa Grugu Kecamatan Kawunganten. Adanya

akses jalan tersebut membuat nilai tanah pertanian yang berbatasan langsung dengan jalan mengalami kenaikan harga tanah sehingga masyarakat akan semakin berusaha menjaga asset mereka dengan melakukan sertipikasi.

Berdasarkan luasan tanah pertanian yang cukup luas dan adanya infrastruktur yang baik, tidak sebanding dengan banyaknya permohonan sertipikat tanah pada Kantor Pertanahan Kabupaten Cilacap. Sertipikat tanah pertanian di Desa Bojong sejak tahun 1973 sampai saat ini berjumlah 373 buah sertipikat (37,82 % dari 986 sertipikat tanah di Desa Bojong) dengan luasan sertipikat tanah pertanian 134,34 Ha atau 9,04% dari 1.486,2 Ha (Rekap Admin KKP BPN Cilacap, 2016).

Melihat angka luasan tanah pertanian yang tersertipikatkan masih relatif kecil tersebut maka masih tersisa seluas 1.351,86 Ha tanah pertanian yang belum bersertipikat. Hal ini tentu menjadi ironi dikarenakan Desa Bojong merupakan wilayah terluas tanah pertaniannya se-Kecamatan Kawunganten dan produsen beras terbesar di Kecamatan Kawunganten tetapi permohonan sertipikat tanah pertaniannya masih sangat rendah. Hal ini menurut peneliti disebabkan oleh beberapa variabel tertentu yang mengakibatkan sedikitnya angka pensertipikatan tanah pertanian tersebut. Variabel-variabel tersebut yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji sehingga dapat diperoleh suatu solusi dalam meningkatkan pensertipikatan tanah khususnya tanah pertanian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PARTISIPASI

MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENSERTIPIKATAN TANAH PERTANIAN DI DESA BOJONG, KECAMATAN KAWUNGANTEN, KABUPATEN CILACAP”.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program pensertipikatan tanah pertanian guna menjamin kepastian hukum atas tanahnya di Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program pensertipikatan tanah pertanian guna menjamin kepastian hukum atas tanahnya di Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat dalam program pensertipikatan tanah pertanian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat dalam program pensertipikatan tanah pertanian sehingga dapat diterapkan dikemudian hari ketika sudah aktif bekerja di Kantor Pertanahan.

b. Instansi Terkait (Pemerintah Desa dan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN)

- 1) Menjadi bahan masukan bagi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN dan Pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan pensertipikatan tanah pertanian guna meningkatkan produktifitas sertipikat atas tanah tiap tahunnya;
- 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam membuat program-program yang pro terhadap petani terutama pasca pensertipikatan tanah sehingga akses *reform* terhadap petani menjadi lebih mudah;
- 3) Menjadi bahan acuan bagi lembaga perbankan dalam menyalurkan kredit murah terhadap para petani dalam upaya meningkatkan produksi pertanian;

c. Bagi Masyarakat

Menjadi sarana memotivasi masyarakat dalam program mensertipikatkan tanah pertanian sehingga memperoleh kepastian hukum atas tanahnya dan dapat menambah akses permodalan ke lembaga keuangan dapat menambah permodalan dalam usaha pertanian.

E. BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini membatasi pada sampel penelitian/informan yaitu petani yang memiliki tanah pertanian dan aktif mengolahnya sendiri sehingga dapat diperoleh data produktifitas tiap kali panen dan dapat diukur kemampuan

finansial dalam memenuhi kebutuhan hidup dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pensertipikatan tanah sebagai sarana menjamin kepastian hukum akan tanah pertaniannya. Selain itu juga para petani yang memiliki tanah pertanian yang luasnya > 1 bau (1 bau = 7.000 m²) tetapi karena kesibukannya tidak dapat menggarap tanah pertaniannya secara aktif sehingga dilimpahkan ke petani penggarap.

Sebagai bahan tambahan dan memungkinkan perlu kiranya ditambahkan sampel dari para petani yang telah mensertipikatkan tanah pertaniannya pada tahun 1984, tahun 1989, tahun 1990 dan tahun 1991. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut tingkat pensertipikatan tanah pertanian di Desa Bojong Kecamatan Kawunganten cukup tinggi.

F. KEBARUAN PENELITIAN (*NOVELTY*)

Penelitian ini memuat gambaran partisipasi masyarakat dalam program pensertipikatan tanah pertanian di Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan partisipatoris. Pendekatan ini menggunakan paradigma bahwa posisi peneliti dan informan setara sepenuhnya baik dalam pengambilan data maupun pengambilan keputusan. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan partisipatoris ini, peneliti ingin mengetahui persepsi masyarakat, pola sikap dan pola berfikir serta nilai-nilai dan pengetahuan informan sehingga diperoleh gambaran mengenai partisipasi masyarakat Desa Bojong dan adanya umpan balik dalam program pensertipikatan tanah pertanian. Cakupan wilayah penelitiannya yaitu satu

wilayah di Desa Bojong, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap yang dikhususkan berupa tanah pertanian. Objek penelitian yaitu masyarakat Desa Bojong yang sudah mensertipikatkan tanah pertaniannya dengan didukung berupa data-data dimulainya pendaftaran tanah pertanian di Desa Bojong, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap.

Agar dapat dilihat keaslian dan keterbaruan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu, selanjutnya dilakukan perbandingan tujuan, pendekatan, dan instrument penelitian dari contoh-contoh penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Resa Maelisa, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan PRONA di Desa Hutumuri, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku” (Skripsi Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional tahun 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PRONA di Desa Hutumuri, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PRONA di Desa Hutumuri, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program pensertipikatan tanah pertanian guna menjamin kepastian hukum atas tanahnya di Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Metode yang digunakan dalam penelitian Resa Maelisa yaitu metode penelitian survey untuk maksud penjelasan. Metode penelitian yang

digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan partisipatoris. Hasil penelitian Resa Maelisa yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sertipikat massal adalah sedang dan faktor yang berpengaruh yaitu pengetahuan dan pendidikan.

2. Wijono, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pensertipikatan Tanah Massal Bekerja Sama dengan Bank Jatim di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur", (Skripsi Sekolah Tinggi Pertanian Nasional tahun 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sertipikat massal di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sertipikat massal. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program pensertipikatan tanah pertanian guna menjamin kepastian hukum atas tanahnya di Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Metode penelitian yang digunakan Wijono yaitu metode penelitian survei. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan partisipatoris. Hasil penelitian Wijono bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program

sertipikat massal adalah tinggi dan faktor yang berpengaruh yaitu kebijakan pemerintah dan penyuluhan.

3. Sujiyana, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan *Land Management And Policy Development Program* di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.” (Skripsi Sekolah Tinggi Pertanian Nasional tahun 2007).

Penelitian Sujiyana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan LMPDP di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program pensertipikatan tanah pertanian guna menjamin kepastian hukum atas tanahnya di Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Metode yang digunakan Sujiyana adalah metode deksriptif. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan partisipatoris. Hasil penelitian Sujiyana bahwa hubungan antara partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan LMPDP dengan pendidikan, penghasilan, tanggapan tentang biaya, prosedur sertipikat relative cukup dan faktor yang berpengaruh yaitu penghasilan, biaya sertipikat, tanggapan tentang prosedur.

Tabel 1. *Novelty* Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Resa Maelisa (2005)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan PRONA di Desa Hutumuri, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PRONA di Desa Hutumuri, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku - Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PRONA di Desa Hutumuri, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku 	Metode Penelitian survey untuk maksud penjelasan.	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sertipikat massal adalah sedang. - Faktor yang berpengaruh yaitu pengetahuan dan pendidikan.
2.	Wijono (2007)	Partisipasi Masyarakat Dalam Penswertipkatan Tanah Massal Bekerja Sama dengan Bank Jatim di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sertipikat massal di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur. - Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sertipikat massal. 	Metode Penelitian survei	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sertipikat massal adalah tinggi. - Faktor yang berpengaruh yaitu kebijakan pemerintah dan penyuluhan.

Bersambung...

Sambungan....

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
3.	Sujiyana (2007)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan <i>Land Management And Policy Development Program</i> di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan LMPDP di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul - Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan LMPDP 	Metode Penelitian deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan antara partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan LMPDP dengan pendidikan, penghasilan, tanggapan tentang biaya, prosedur sertipikat relative cukup. - Faktor yang berpengaruh yaitu penghasilan, biaya sertipikat, tanggapan tentang prosedur.
4.	Dede Rahman, (2016)	Partisipasi masyarakat dalam program pensertipikatan tanah pertanian di Desa Bojong, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program pensertipikatan tanah pertanian guna menjamin kepastian hukum atas tanahnya. 	Metode Kualitatif dengan pendekatan partisipatoris	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi masyarakat Desa Bojong dalam kategori tinggi. - Minat masyarakat Desa Bojong dalam kategori sedang. - Partisipasi masyarakat Desa Bojong dalam program pensertipikatan tanah secara umum dalam kategori sedang.

Sumber : kumpulan skripsi perpustakaan STPN

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh gambaran bahwa persepsi masyarakat Desa Bojong secara umum terhadap program pensertipikatan tanah pertanian dalam kategori tinggi. Adapun untuk minat masyarakat Desa Bojong secara umum terhadap program pensertipikatan tanah pertanian dalam kategori sedang. Sedangkan partisipasi masyarakat Desa Bojong dalam program pensertipikatan tanah pertanian secara umum dalam kategori sedang. Partisipasi masyarakat ini dikarenakan partisipasi masyarakat berupa pengambilan keputusan dalam kategori rendah, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kategori sedang, partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat kategori tinggi dan partisipasi masyarakat dalam evaluasi dalam kategori tinggi.

Partisipasi masyarakat Desa Bojong yang perlu dan harus ditingkatkan antara lain partisipasi dalam pengambilan keputusan seperti pada kegiatan berdiskusi informasi pertanahan, pemberian tanggapan/penolakan program dan dalam pelaksanaan sertipikasi seperti pada pengumpulan berkas. Partisipasi masyarakat Desa Bojong yang sudah diberikan dalam kegiatan sertipikasi tanah pertanian dan perlu dipertahankan seperti pada kegiatan pelaksanaan yaitu kegiatan pemasangan patok, penunjukan batas; pada kegiatan pengambilan manfaat dan kegiatan evaluasi program sertipikasi tanah.

B. Saran

1. Perlu diadakan penyuluhan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Cilacap mengenai informasi pertanahan yaitu informasi syarat, prosedur, biaya dalam permohonan sertipikat tanah pertanian agar masyarakat Desa Bojong paham akan prosedur, syarat dan biaya dalam pensertipikatan tanah. Penyuluhan dapat berupa: penyuluhan langsung oleh pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Cilacap; pemasangan Baliho tentang syarat, prosedur, biaya pensertipikatan tanah yang dipasang di tempat strategis; pendampingan oleh praktisi/akademisi hukum (contohnya : Mahasiswa Fakultas Hukum tingkat akhir) ketika ada program sertipikat massal maupun menyediakan layanan call center khusus bagian informasi prosedur, syarat dan biaya dalam pendaftaran tanah.
2. Perlu adanya upaya memotivasi petani pemilik tanah terhadap program pensertipikatan tanah dengan cara kemudahan birokrasi dalam pengurusan permohonan sertipikat dan perlu adanya program-program yang pro petani seperti pengurangan pajak BPHTB dan PPh, biaya PPAT serta adanya perbaikan infrastruktur pertanian pasca sertifikasi tanah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al Rashid, Harun. 1986. *Sekilas tentang Jual Beli Tanah (Berikut Peraturan-Peraturannya)*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Anonim. 2010. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional*. Yogyakarta : STPN
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. 2014. *Kecamatan Kawunganten dalam angka 2014*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. 2015. *Cilacap dalam angka 2015*
- Burawoy, Michael. 1991. *Methodology of Social Science*. Berkeley : University of California
- _____. 1994. *Participant Observation*. Berkeley : University of California
- _____. 1998. *Extended Case Method*. Berkeley : University of California
- _____. 2004. *Public Sociology*. Berkeley : University of California
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Dwiningrum, Siti I.A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Geo KKP Kantor Pertanahan Kabupaten Cilacap Tahun 2015
- Geo KKP Kantor Pertanahan Kabupaten Cilacap Tahun 2016
- Harsono, Boedi. 2007. *Hukum Agraria Indonesia Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agrarian, Isi Dan Pelasanaanya*. Jakarta : Djambatan
- Ingham, Gavin. 2009. *Memotivasi Orang*. Jakarta : Esensi Penerbit Erlangga Group
- Irawan, Yudhiana. 2010. “Minat Masyarakat Nelayan Terhadap Sertipikat Hak Atas Tanah di Desa - Desa Pesisir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah”. *Skripsi*, Program Diploma IV STPN. Yogyakarta
- Kartasmita, Ginanjar. 1997. *Administrasi Pembangunan Perkembangan Pemikiran Dan Praktiknya Di Indonesia*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia

- Masloman, Nursalim. 2008. Motivasi Masyarakat dalam Pensertipikatan Tanah Sporadik di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa. *Skripsi Program Diploma IV STPN Yogyakarta*
- Maslow, Abraham H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian 1 Seri Manajemen No.104 A*. Jakarta Pusat : PT. Pustaka Binaman Pressindo
- _____. 1994. *Motivasi dan Kepribadian 2 Seri Manajemen No.104 A*. Jakarta Pusat : PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Mikkelsen, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan (Panduan Bagi Praktisi Lapangan Penerjemah : Matheos Nalle)*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Aristiono (et.al.). 2012. *Pengetahuan Ringkas Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : STPN
- Nugroho, Aristiono. 2015. *Handbook Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta (tidak dipublikasikan)
- Purwitasari, Dias Budi. 2007. “Persepsi Masyarakat Dalam Pendaftaran Tanah Di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergasari, Kota Yogyakarta”. *Skripsi, Program Diploma IV STPN*. Yogyakarta
- Robbins, Stephen P. and Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi 12. 2 Jil*, terjemahan. Diana Angelica dkk. Jakarta: Salemba Empat
- Sudarminta, J. 2010. *Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan cetakan ke 9*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugihen, Bahrein T. 1997. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Peneltian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- _____. 2013. *Metode penelitian Manajemen*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suharno.2002. *Jurnal Ilmiah STPN No.2 Tahun 2, Juli 2002*. Yogyakarta : STPN Press

Suryadi, Suhardi dan Julmansyah. 2001. *Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pengembangan Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sutedi, Adrian. 2011. *Sertipikat Hak Atas Tanah*. Jakarta : Sinar Grafika.

Thoha, Miftah. 1999. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya (Cetakan ke-10)*. Jakarta: Grafindo.

Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum (Edisi Revisi, Cetakan ke-2)*. Yogyakarta: Andi

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang No.5 Tahun 1960 tentang Undang-Undang tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, LN No.104 tahun 1960, TLN No.2043

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.56 Tahun 1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian

Peraturan Pemerintah No.224 Tahun 1961 tentang Pelaksanaan Pembagian Tanah dan Pemberian Ganti Kerugian

Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah, LN No.59 tahun 1997, TLN No. 3696

Internet :

http://radarbanyumas.co.id/index.php?page=detail_clp&id=209

<http://digilib.uinsby.ac.id/406/6/Bab%203.pdf> diakses tanggal 31 Maret 2016 jam 17.06 WIB

<http://eprints.ung.ac.id/2400/6/2013-1-69201-281409019-bab2-31072013011708.pdf> diakses 11 Oktober 2015 jam 23.46 WIB

<http://skripsi-manajemen.blogspot.co.id/2011/02/teori-motivasi-maslow-mcclelland.html> diakses tanggal 22 Februari 2016 pukul 16.00 WIB

<http://www.bpn.go.id/Program/Legalisasi-Aset/Program-Program/Sertifikasi-Tanah-Petani> diakses tanggal 22 Februari 2016 pukul 21.36 WIB

http://www.kompasiana.com/hasminee/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi_552999136ea8349a1f552d01 diakses 11 Oktober 2015 jam 23.26 WIB